

Studi Comperative Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Masyarakat Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

Yadi Putra¹, Riyan Mulfianda², Nurul Akbar²

¹) Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: yadi_putra@abulyatama.ac.id

²) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: Ryanmulfianda@abulyatama.ac.id, nurul_akbar@gmail.com

Abstract: *Quality of life is a general welfare both objective and subjective with regard to physical, psychological, economic, and social. The results of interviews with three elderly people said that they live in a home of their own free will, they do not want to make it difficult for their children to take care of it, because of busy work so that the elderly have no place to communicate, feel lonely, bored, uncomfortable, and physical conditions have declined. The elderly said that it was uncomfortable to live with their daughter-in-law, and there were elderly people who lived alone on stilts and chose to live in a nursing home. The purpose of this study was to determine the Difference in the Quality of Life of Elderly People Living in Communities and Elders Living in Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. This research is analytic comparative with cross sectional study approach, collecting data by purposive sampling of 58 respondents. The study was conducted on October 20-28, 2018. The instrument was a questionnaire. Data analysis is carried out by means of univariate and bivariate. The results of the study showed no difference in the quality of life of the elderly living in the community with the elderly living in Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang P-Value = 0.712. Researchers suggest that comprehensive care be undertaken for the elderly to improve quality of life.*

Keywords : *Quality of Life, Elderly, Home Elderly, Society*

Abstrak: Kualitas hidup merupakan kesejahteraan umum baik bersifat objektif dan subjektif menyangkut fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial. Hasil wawancara dengan 3 lansia mengatakan tinggal di panti atas keinginan sendiri, mereka tidak ingin membuat anaknya susah untuk mengurusnya, karena kesibukan bekerja sehingga lansia tidak ada tempat untuk berkomunikasi, merasa kesepian, jenuh, tidak nyaman, dan kondisi fisik yang sudah menurun. Lansia mengatakan tidak nyaman tinggal bersama menantunya, serta ada lansia yang tinggal sendiri dirumah panggung dan memilih untuk tinggal di panti. Tujuan penelitian untuk mengetahui Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Masyarakat dengan Lansia yang Tinggal di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini bersifat analitic *comparative* dengan pendekatan *cross sectional study*, Pengumpulan data secara *purposive sampling* terhadap 58 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 - 28 Oktober 2018. Instrumen berupa kuesioner. Analisa data yang dilakukan dengan cara univariat dan bivariat. Hasil penelitian tidak ada perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang P-Value = 0,712. Peneliti menyarankan agar dilakukan perawatan secara

menyeluruh pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci : Kualitas Hidup, Lansia, Panti Jompo, Masyarakat

Perkembangan jumlah penduduk lansia di Indonesia setiap waktu semakin meningkat dengan bertambahnya usia harapan hidup, hal ini memberikan dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Tapi sebaliknya menjadi beban jika lansia memiliki masalah dengan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Berdasarkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini terlihat dari keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak (9,53%) dibandingkan dengan lansia laki-laki (8,54%) (Kemenkes, 2017).

Lansia merupakan usia dimulai 60 tahun sampai meninggal, dengan bertambahnya usia lansia akan mengalami berbagai perubahan baik fisik, psikologis dan sosial. Perubahan ini juga mempengaruhi kualitas hidup baik fisik yang semakin menurun, psikologi yang bermasalah dan sosial yang sudah terbatas untuk melakukan interaksi dengan orang lain (Jahja, 2011).

Kualitas hidup merupakan pandangan individu mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup (Yusuf, 2015). Menurut WHOQOL-BREF (2012) terdapat empat dimensi mengenai kualitas hidup yang meliputi, kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan di panti Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2018. Didapatkan lansia sebanyak 66 orang, diantaranya 23 orang lansia laki-laki dan 43 lansia perempuan. Di Panti Jompo ini pengurus menerima lanjut usia dengan usia 60 tahun ke atas, dengan kondisi fisik yang baik, tidak dalam kondisi sakit berat. Meskipun pada kenyataannya, ada lansia yang tinggal di panti jompo itu yang memiliki penyakit seperti diabetes, asam urat. Sedangkan hasil

observasi didapatkan di Gampong Seupeu Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar jumlah lansia yang berumur 60 tahun keatas sebanyak 66 orang dimana terbagi kedalam tiga dusun yaitu Dusun Cot Blahdeh 26 orang, Dusun Seupeu 20 orang, Dusun Lampoh Bujang 20 orang.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Putri (2014) tentang Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti. Hasil uji statistik dengan Mann-Whitney U test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tempat tinggal dengan kualitas hidup lansia yaitu domain kesehatan fisik pada QoL ($p = 0.000$), dengan domain psikologik pada QoL ($p = 0.000$), dengan domain hubungan sosial pada QoL ($p = 0.000$) dan dengan domain lingkungan pada QoL ($p = 0.000$).

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun (Sari & Yulianti, 2017).

Konsep Lansia

Lanjut usia merupakan proses dari tumbuh kembang yang dilewati oleh setiap manusia. Dimasa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari. (Yuli, 2013).

Manusia dalam kehidupannya akan perkembangan melalui serangkaian periode yang berurutan, mulai dari sebelum lahir hingga lansia. Setiap masa yang dilalui adalah tahapan yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Lansia proses menjadi tua disebabkan oleh factor biologic yang terdiri dari tiga fase yaitu fase progresi, fase stabil, dan fase regresif (Nugroho, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitic comparative mencoba menggali perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dimasyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang. Pengambilan sampel dengan Purposive Sampling didapatkan 58 responden yang tinggal dikomunitas dan di Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang. Penelitian dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner pada dua kelompok lansia, setelah itu peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner, membuat kode, dan memasukkan dalam table untuk diolah menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden dalam Penelitian

No	Jenis	Kategori	Masyarakat		Panti	
			f	%	f	%
1.	Umur	Elderly 60 – 74	17	58.6	17	58.6
		Old 75 – 90	12	41.4	12	41.4
		Total	29	100,0	29	100,0
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	34.5	5	17.2
		Perempuan	19	65.5	24	82.8
		Total	29	100,0	29	100,0
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah	1	3.4	7	24.1
		Dasar	18	62.1	8	27.6
		Menengah	10	34.5	14	48.3
		Total	29	100,0	29	100,0
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	9	31.0	25	86.2
		Bekerja	20	69.0	4	13.8
		Total	29	100,0	29	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Secara keseluruhan total jumlah responden 58 orang sehingga hasil analisis table 1 dapat diketahui umur lansia di panti dan masyarakat umumnya elderly 60-74 sebanyak 17 responden (58,6%), jenis kelamin lansia di panti terbanyak adalah perempuan 24 responden (82,8%) dan masyarakat juga perempuan sebanyak 19 responden (65,5%), pendidikan lansia di panti mayoritas menengah sebanyak 14 responden (48,3%) dan pendidikan lansia di masyarakat mayoritas dasar sebanyak 18 responden (34,5%), pekerjaan lansia di panti yaitu tidak bekerja sebanyak 25 responden (86,2%) dan lansia di masyarakat bekerja sebanyak 20 responden (69,0%).

Tabel. 2 Karakteristik Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Masyarakat dengan di yang Tinggal Rumoh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

No	Kualitas Hidup	Masyarakat		Panti	
		f	%	F	%
1.	Baik	12	41,4	12	41,4
2.	Sedang	13	44,8	13	44,8
3.	Buruk	4	13,8	4	13,8
Total		29	100,0	29	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat di Gampong Seupeu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan kualitas hidup lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh sama-sama berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (44,8%).

Tabel. 3 Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Masyarakat dengan yang Tinggal di Panti

No	Variabel	Masyarakat		Panti		p-Value
		N	Mean	N	Mean	
1	Kualitas Hidup	29	7,00	29	7,07	0,712

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3, di ketahui hasil uji Independent T-Tes menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia di Masyarakat mean = 7,00 dan lansia lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang mean = 7,07, p-value = 0,712. Artinya tidak ada perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti dan yang tinggal di komunitas.

Tabel. 4 Perbedaan Domain Fisik, Psikologis, Sosial dan Lingkungan Lansia yang tinggal di Masyarakat dengan yang tinggal di panti

No	Variabel	Masyarakat		Panti		p-Value
		N	Mean	N	Mean	
1	Fisik	29	25,90	29	24,21	0,753
2	Psikologis		20,59		21,62	0,487
3	Sosial		10,52		10,48	0,816
4	Lingkungan		28,28		27,76	0,562

Sumber : data primer (diolah tahun 2018)

Dari Tabel 5.4 di atas dilakukan uji Independent T-Tes untuk melihat apakah ada perbedaan kualitas fisik, psikologi, sosial dan lingkungan lansia yang tinggal di panti dan yang tinggal di masyarakat. Hasil uji menunjukkan bahwa kualitas fisik yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti $p = 0,753$, artinya tidak ada perbedaan kualitas fisik yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti. Kualitas psikologi yang tinggal di masyarakat lebih rendah dari pada lansia

yang tinggal di panti $p = 0,487$, artinya tidak ada perbedaan kualitas psikologi yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti. Kualitas sosial yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti $p = 0,816$, artinya tidak ada perbedaan kualitas sosial yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti. Kualitas lingkungan yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti $p = 0,562$, artinya tidak ada perbedaan kualitas lingkungan yang tinggal di masyarakat lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Keempat domain (fisik, psikologis, sosial dan lingkungan) dimana tidak jauh berbeda kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh yang diteliti domain fisik di masyarakat 25,90 di panti 24,21, domain psikologi di masyarakat 20,59 di panti 21,62, domain sosial di masyarakat 10,52 di panti 10,48, dan domain lingkungan di masyarakat 28,28 di panti 27.76. secara keseluruhan tidak ada perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh $p = 0,712$.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Yulianti (2014) dengan judul Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas. Hasil Tidak terdapat perbedaan kualitas hidup lansia di komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia ($p=0,100$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Kecamatan ulee kareng Banda Aceh, dengan nilai p -Value = 0,712. Kualitas hidup dari domain fisik nilai p -Value = 0,753, domain psikologis nilai p -Value = 0,487, domain sosial nilai p -Value = 0,816, domain lingkungan nilai p -Value = 0,562.

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup lansia di lansia yang tinggal di

masyarakat dengan lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kecamatan ulee kareng Banda Aceh, dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif untuk melihat lebih dalam lagi tentang kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2017). Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta: Pusdatin.
- Nugroho, W. (2012). Keperawatan Gerontik & Geriatric. Edisi. III. Jakarta: EGC.
- Putri, T. S. Fitriana, A. L. Ningrum, A. (2015). Studi Komperatif: Kulaitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 1(1).
- Sari, A. Yulianti, A. (2017). Mindfulness dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. Jurnal Psikologi, 13(1).
- WHO. (2012). WHOQOL User Manual. Switzerland. WHO.
- Yuli, R. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Yuliati, A. Baroya, N. Ririanty, M. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Jurnal Pustaka Kesehatan. 2(1).
- Yusuf, M. Paramata, N. R. Ilham, R. (2013). Gambaran Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Jurnal Ilmu Kesehatan. Jurusan Ilmu Keperawatan FIKK UNG.